

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif ini, kelangsungan hidup dan kesempatan perusahaan untuk berkembang sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, perusahaan sebagai entitas bisnis memerlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya. Entitas dapat memperoleh dana untuk kelangsungan usaha dari kreditor dan investor. Kreditor dan investor memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaan agar perusahaan dapat memulai dan menjalankan usahanya. Pemilik dana tersebut ingin memaksimalkan nilai ekonomis dari investasi yang ditanamkan dan dengan demikian kreditor dan investor sebagai pemangku kepentingan pasar modal memiliki kepentingan ekonomi dalam usaha tersebut (Reeve, dkk., 2009:5). Dengan semakin berkembangnya perusahaan, peranan akuntansi semakin besar dalam kelangsungan operasional perusahaan.

Akuntansi memiliki peran yang penting bagi suatu entitas. Akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi dapat memberikan gambaran posisi keuangan yang relevan dari suatu entitas tersebut. Akuntansi memiliki standar yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh pihak-pihak diluar korporasi sebagai salah satu bentuk informasi keuangan. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan tahun 2012 (KDPPLK, 2012:12) pada paragraf 12 menyebutkan bahwa “Tujuan laporan keuangan

---

adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Untuk itu laporan keuangan merupakan tujuan utama dari akuntansi yang berisikan informasi keuangan kuantitatif dengan keterangan-keterangan lain baik posisi keuangan pada suatu saat, kinerja usaha selama satu periode tertentu maupun perubahan-perubahan dalam posisi keuangan perusahaan yang mana penyajiannya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dalam KDPPLK (2012:47) menjelaskan bahwa “Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, liabilitas dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.”

Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemakainya. Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan. Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat jika informasi tersebut dapat dipahami dan bernilai bagi pemakai. Informasi dikatakan memiliki nilai apabila informasi tersebut dapat menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya dimasa lalu, sekarang atau masa datang, menambah keyakinan para pemakai mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian dan dapat mengubah keputusan pemakai (Suwardjono, 2005:167 dan 168).

---

Laporan keuangan juga, merupakan bentuk tanggung jawab manajemen kepada pihak diluar korporasi. Seperti yang dinyatakan dalam KDPPLK tahun 2012 paragraf 14 menjelaskan bahwa laporan keuangan memperlihatkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) dan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Seperti yang sudah tertera pada KDPPLK tersebut, manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan bagi para investor dan kreditor. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan secara wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Salah satu kriteria dan merupakan kriteria utama dalam penyajian laporan keuangan secara wajar adalah kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan. Alasan utama penyajian laporan keuangan yang memenuhi standar adalah untuk kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri di masa depan, ditinjau dari segi pengguna internal dan eksternal. Pengakuan publik akan kelengkapan dan ketransparanan laporan keuangan sebuah perseroan terbuka meningkatkan tekanan sektor bisnis untuk menyediakan laporan keuangan yang *compatible* dan sesuai standar.

Aset tetap merupakan salah satu elemen dalam laporan keuangan yang material. Aset tetap memiliki nilai yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan nilai aset lainnya pada laporan keuangan. Menurut Jusuf (2005:154), pada umumnya perusahaan melakukan investasi yang besar jumlahnya pada aset tetap. Pada perusahaan-perusahaan yang padat modal, aset tetap dapat mencapai hingga 75% dari

---

jumlah total aset yang dimiliki. Aset tetap merupakan aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan. IAS 16 menjelaskan bahwa aset tetap atau *plant, property, and equipment* adalah aset berwujud yang digunakan untuk penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap merupakan bagian penting dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan pada umumnya telah menginvestasikan sebagian kekayaannya pada aset tetap sebagai penggerak kegiatan operasional perusahaan. Investasi dalam aset tetap dapat berupa penambahan peralatan, mesin, bangunan pabrik dan lain-lain. Perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap dengan tujuan agar dapat memperluas ukuran perusahaan yang nantinya berdampak pada meningkatnya laba sebagaimana tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal.

Persoalan mengenai investasi dalam aset tetap ini sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut masalah sumber dana untuk investasi, umur ekonomis dan yang terpenting adalah mengenai *expected return* dari investasi tersebut. Setiap perusahaan tentu tidak ingin dana atau modal yang dimiliki terbuang percuma tanpa mendapatkan hasil yang optimal, maka dari itu keputusan mengenai investasi aset tetap sangat menunjang terhadap kinerja perusahaan. Jika salah dalam mengambil keputusan investasi maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan menurun, sebaliknya jika keputusan investasi diambil dengan tepat dan bijak, maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan meningkat.

Agar tidak salah dalam mengambil keputusan investasi aset tetap, diperlukan perlakuan akuntansi terkait aset tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi

---

Keuangan. Kesalahan dalam perlakuan akuntansi aset tetap akan berdampak negatif bagi manajemen dan pihak-pihak diluar korporasi. Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Jika aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil dan berdampak pada jumlah pajak yang dibayarkan. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Kesalahan dalam penyajian aset tetap dalam laporan keuangan akan berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan.

Seperti pada kasus pada tahun 2005 yang terjadi pada PT. Great River International Tbk. Bapepam menemukan adanya penyimpangan dalam penyajian aset tetap. Aset tetap yang terkait dengan penggunaan dana emisi obligasi dicatat *overstatement*. Ketua Bapepam Fuad Rahmany menyatakan telah menemukan adanya indikasi konspirasi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tekstil tersebut. Kasus Great River semakin mencuat setelah adanya temuan auditor investigasi Aryanto, Amir Jusuf, dan Mawar, yang menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, piutang, dan aset hingga ratusan miliar rupiah di Great River. Akibatnya, Great River mengalami kesulitan arus kas dan gagal membayar utang (Sumber Bapepam.com).

Dalam kasus penyimpangan perhitungan dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan tersebut akan berdampak negatif pada pihak internal dan eksternal

---

perusahaan. Manajemen dituntut harus menyajikan perlakuan akuntansi aset tetap secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Di Indonesia perlakuan akuntansi aset tetap diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 (PSAK 16). PSAK 16 (revisi 2011) telah mengadopsi hampir seluruh pengaturan dalam IAS 16 *Property, Plant, and Equipment*.

PT. Bio Farma sebagai usaha milik negara yang berbentuk perseroan (Persero) dibentuk pada 6 Agustus 1890. PT. Bio Farma (Persero) bergerak di bidang penelitian, pengembangan, produksi, pemasaran produk biologi, produk farmasi dan alat kesehatan. Bio Farma (Persero) merupakan satu-satunya produsen vaksin dan antisera di Indonesia. Aset tetap pada PT. Bio Farma (Persero) mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha perusahaan. Pada tahun 2013 jumlah aset tetap perusahaan pada laporan keuangan sebesar Rp. 1,13 triliun.

Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti pembelian, pertukaran, sewa, pembangunan sendiri dan hibah. Akuntansi aset tetap didasarkan pada beberapa prinsip akuntansi sebagaimana dikenal dalam teori akuntansi. Prinsip yang paling mendasar yang digunakan dalam mencatat aset tetap adalah prinsip *matching*. Prinsip ini mengharuskan pembebanan aset tetap dilakukan secara alokasi selama masa manfaat aset tetap tersebut, atau tidak dibebankan sekaligus. Prinsip ini mendasari pembebanan aset tetap secara sistematis melalui penyusutan (Purba, 2012, hal 10). Metode penyusutan pun bermacam-macam misalnya: disusutkan berdasarkan waktu, berdasarkan penggunaan dan kriteria lainnya. Biaya-biaya penggunaannya dapat diperlakukan dengan 2 (dua) cara yaitu dikapitalisasi atau dibebankan pada periode berjalan.

---

Menurut Purba (2013:4) ada empat permasalahan akuntansi yang ditekankan pada akuntansi aset tetap. Empat permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah biaya yang harus diakui sebagai harga perolehan aset tetap pada saat perolehan awal hingga aset dapat digunakan atau dioperasikan,
2. Perubahan nilai aset tetap baik yang terkait revaluasi maupun penurunan nilai (*impairment*),
3. Alokasi nilai aset tetap kedalam beban penyusutan atau amortisasi setiap periode pelaporan keuangan selama masa manfaat aset tetap tersebut,
4. Pencatatan pelepasan aset.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul “Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (Revisi 2011) Terkait Aset Tetap” (Studi Kasus Pada PT. Bio Farma (Persero)).

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Bio Farma (Persero)?
2. Apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Bio Farma (Persero) telah sesuai dengan PSAK No.16 (Revisi 2011)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Bio Farma (Persero).

- 
2. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada PT. Bio Farma (Persero) telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK No.16 (Revisi 2011).

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan tambahan informasi dalam menilai kebijakan akuntansinya terutama bagaimana penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengenai aset tetap.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca terkait penerapan PSAK No.16 tentang aset tetap.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai penerapan PSAK No.16 (Revisi 2011) terhadap aset tetap perusahaan.